

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN TULUNGREJO
KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

TAUFIK ANWAR

NIM 2007.05501 01768

NIMKO 2007.4 055 0001.2.01670

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

ABSTRAKSI

Laufik Anwar 2009 Skripsi Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Pembimbing (1) Drs H Badaruddin A M Pd I (2) Drs M Syaifuddin, M Pd I

Penelitian tentang Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah komparasi antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

Dari penjelasan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain

- 1 Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui komparasi antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Dalam penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis. Adapun kedua segi tersebut antara lain

- 1 Signifikansi akademik ilmiah maksudnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang komparasi antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika
- 2 Signifikansi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang adanya perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro maka guru diharapkan dapat menerapkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kedua mata pelajaran tersebut

Berlandaskan uraian di atas, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang ada di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sebanyak 116 siswa. Sedangkan jumlah sampel adalah 70 siswa.

Sedangkan teknik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini adalah dengan rumus *t-test*. Rumus ini digunakan untuk membandingkan kedua *mean* (rata-rata), yang nantinya dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut. Pada teknik ini terdapat kelompok pembandingan (dalam hal ini adalah variabel X) dan kelompok eksperimen (dalam hal ini variabel Y). Kedua kelompok tersebut, masing-masing terdapat dua test, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan rumus untuk menghitungnya yaitu

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right\}}}$$

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah baik.
2. Bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah cukup.
3. Bahwa berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat komparasi antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang cukup signifikan. Berdasarkan perhitungan antara komparasi pelajaran agama Islam dengan pelajaran matematika adalah sebesar 2,981, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang cukup kuat antara mata pelajaran agama Islam dengan mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



DRS. IL MOH. MUNIB, M.M. M.PdI

Penulis



TAUFIK ANWAR

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN TULUNGREJO
KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh :

TAUFIK ANWAR

NIM • 2007 5501.01768
NIMKO 2007.5 055 0001.2 01670
PRODI Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

2009

PENGESAHAN

Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberarjo Kabupaten Bojonegoro

Oleh
Taufik Anwar

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 4 Juli 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji



Drs. H. Moh. Mumb., M.M., M.Pd I

Ketua



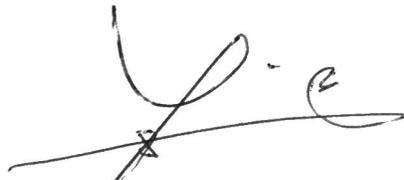
Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd I

Sekretaris



Sri Murti, M.Pd I

Penguji I

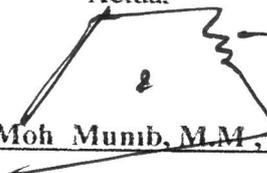


Drs. M. Syafuddin, M.Pd I

Penguji II

Bojonegoro 4 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua.



Drs. H. Moh. Mumb., M.M., M.Pd I

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Kehidupan hanyalah sementara

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA .

BAPAK DAN IBUKU YANG TELAH MEMFLIHARAKU
SAHABAT-SAHABATKU STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M , M Pd I , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Bapak Drs H Badaruddin A, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Bapak Drs M Syaifuddin M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 6 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 7 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak/Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan

skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat, amin

Bojonegoro, Juni 2009

Penulis,

Taufik Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I	
HALAMAN PERSETUJUAN	II	
HALAMAN PENGESAHAN	III	
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	IV	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR TABEL	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	6
	C Alasan Pemilihan Judul	7
	D Rumusan Masalah	8
	E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
	F Hipotesis	9
	G Sistematika Pembahasan	10
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	12
	A Belajar	12
	1 Pengertian Belajar	12
	2 Tipe-Tipe Belajar	15
	B Pendidikan Agama Islam	21

	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
	2. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	23
	C. Matematika	29
	1. Pengertian Matematika	29
	2. Fungsi dan Tujuan Matematika	30
	D. Komparasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Mata Pelajaran Matematika	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	35
	A. Populasi dan Sampel	35
	B. Jenis dan Sumber Data	36
	C. Metode Pengumpulan Data	38
	D. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	A. Penvajian Data	45
	1. Gambaran Umum SDN Tulungrejo	45
	2. Data tentang Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Tulungrejo	47
	3. Data tentang Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Tulungrejo	49
	B. Analisis Data	51

BAB V	PENUTUP	.	59
	A Kesimpulan	.	..59
	B Saran		60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1	Nilai Pendidikan Agama Islam	47
2	Nilai Matematika	49
3	Perhitungan Komparasi Pendidikan Agama Islam dengan Matematika	..53

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu pendidikan Islam, kurikulum merupakan komponen yang amat penting, karena merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses di dalam sistem pendidikan Islam. Ia juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Adapun menurut Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat

- a pendidikan agama,
- b pendidikan kewarganegaraan,
- c bahasa,
- d matematika,
- e ilmu pengetahuan alam,
- f ilmu pengetahuan sosial,
- g seni dan budaya,
- h pendidikan jasmani dan olahraga
- i keterampilan/kejuruan, dan
- j muatan lokal¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan wajib yang harus diberikan kepada peserta didik pada tingkat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pentingnya pendidikan agama khususnya agama

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sinar Grafika, Jakarta, 2003 hlm 19

Islam, sebagaimana dinyatakan oleh Al-Abrasyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu

- 1 Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia Kaum muslimin dari dahulu kala sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya
- 2 Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, atau pada keduniaan saja, tetapi pada kedua-duanya sekali
- 3 Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional
- 4 Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- 5 Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar dapat ia mencari rizki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan²

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah dasar, adalah sebagaimana dinyatakan dalam bagian penjelasan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa, "Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia"³

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara

² Nur Uhbiyati *Ilmu pendidikan Islam* Pustaka Setia, Bandung 1999 hlm. 50 s.d 51

³ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Sinar Grafika, Jakarta, 2003 hlm 50

benar (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu, menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tidak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rahaniah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup akhirat. Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islami melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.

Selain pendidikan agama, terdapat mata pelajaran-mata pelajaran lainnya, yang harus dipelajari oleh peserta didik (siswa) pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, salah satunya adalah matematika.

Adapun tujuan pendidikan mata pelajaran matematika di sekolah dasar yaitu, Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol, serta ketajaman peraliran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari”⁴

Mempelajari matematika adalah sangat penting, bahwa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkirkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melipah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian peserta didik perlu memiliki kemampuan

⁴ Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, Dirjen Bagais, Jakarta, 1998, hlm. 289

memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antarkonsepnya sehingga memungkinkan peserta didik terampil berpikir rasional.

Setiap peserta didik perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam kariernya. Kecakapan matematika yang ditumbuhkan pada peserta didik merupakan sumbangan mata pelajaran matematika kepada pencapaian kecakapan hidup yang ingin dicapai melalui kurikulum.

Adapun materi-materi yang diuraikan Allah dalam kitab suci-Nya Alquran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun non formal atau informal, oleh karena materi pendidikan Islam yang bersumber dari Alquran harus dipahami, dihayati, diyakini dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam.

Dengan demikian semua jenis ilmu yang dikembangkan para ahli pikir Islam dari kandungan Alquran adalah ilmu Islam. Secara prinsipil materi ilmu dari Alquran itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Al Farabi mengklasifikasikan ilmu-ilmu yang bersumber dari Alquran yang selanjutnya disebut *science* (ilmu pengetahuan) meliputi ilmu bahasa, logika, sains

persiapan , fisika (ilmu alam) dan metafisika (ilmu tentang alam di balik alam nyata) , dan ilmu kemasyarakatan⁵

Dalam memberikan materi pendidikan kepada anak harus tercermin idealisme Quran yang tidak milih-milih jenis-jenis disiplin ilmu secara taksonomi-dikotomik, menjadi ilmu-ilmu agama terpisah dari ilmu-ilmu duniawi yang lazim di kalangan umat Islam Indonesia disebut ilmu-ilmu pengetahuan umum

Dikotomi ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, banyak dikecam oleh sebagian ulama dan intelektual Indonesia Mereka ingin mengintegrasikan pengetahuan “umum” dan pengetahuan “agama”

Menurut Mochtar Naim, dualisme dan dikotomi pendidikan dari sistem pendidikan warisan zaman kolonial yang membedakan antara pendidikan “umum” di satu pihak dan pendidikan “agama” di pihak lain, adalah penyebab utama dari kerancuan dan kesenjangan pendidikan di Indonesia dengan segala akibat yang ditimbulkannya.⁶

Di antara akibat dan dampak negatif dari sistem pendidikan yang dualisme itu, ia sebutkan

- (1) Arti agama telah dipersempit yaitu sejauh yang berkaitan dengan aspek teologi Islam seperti yang diajarkan di sekolah-sekolah agama selama ini,
- (2) Sekolah-sekolah agama telah terkotak dalam kubu tersendiri dan menjadi eksklusif,
- (3) Sumber masukan sekolah agama dan perguruan tinggi agama Islam rata-rata ber-I Q rendah dan dari kelompok residual, dan karena masukannya – baca

⁵ M Arifin *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm 183 s d 184

⁶ Marwan Saridjo *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* Dirjen Bagais, Jakarta, 1996, hlm 21

calon siswa atau mahasiswa – residual, maka mutu tamatannya adalah medioker (tergolong kelas dua)⁷

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN TULUNGREJO KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO ”

B Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca serta untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan seperlunya, antara lain

- 1 Komparasi berasal dari kata *comparison* yang berarti “(per)bandingan, perbandingan”⁸
- 2 Edward L Walker, merumuskan belajar sebagai, “Perubahan-perubahan sebagai akibat dari pengalaman”⁹
- 3 “Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan di sekolah (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan”¹⁰

⁷ *Ibid*

⁸ John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Gramedia, Jakarta 2000, hlm 132

⁹ Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penulisan Belajar di Sekolah* Usaha nasional Surabaya, 1983 hlm 16

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, hlm 565

- 4 “Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”¹¹
- 5 Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan di penyelesaian masalah mengenai bilangan”¹²

C Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi sebagaimana tertulis di atas, adalah Bahwa selama ini pendidikan agama Islam dianggap pelajaran yang mudah oleh sebagian besar siswa, hal ini dapat diketahui dari nilai atau hasil yang diperoleh setelah ulangan atau ujian. Sedangkan matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Apabila dibandingkan maka hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan matematika sangat berbeda. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui perbandingan hasil belajar pendidikan agama Islam dan matematika dalam bentuk penelitian yang lebih mendalam.

¹¹ Zakiah Daradjat (*et al*), *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 86

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op Cit* hlm 566

D Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat penulis jelaskan mengenai permasalahan yang ada pada penelitian ini, yaitu

- 1 Bagaimana hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah komparasi antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain

- a Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui komparasi antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini selain mempunyai tujuan, penulis juga menginginkan agar penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi akademik ilmiah maupun dalam segi sosial praktis. Adapun kedua segi tersebut antara lain

- a Signifikansi akademik ilmiah, maksudnya adalah bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang komparasi antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika
- b Signifikansi sosial praktis, artinya adalah bahwa setelah memahami tentang adanya perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, maka guru diharapkan dapat menerapkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kedua mata pelajaran tersebut

F Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian antara lain

- 1 Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

- 2 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro

G Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Adapun dari masing-masing bab tersebut, yaitu

Bab I, yang berisikan pendahuluan. Pada bab ini ada beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan bab tinjauan pustaka. Dalam bab ini dibahas masalah yang berdasarkan pada pendekatan-pendekatan secara teoretis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, yang meliputi belajar pendidikan agama Islam, matematika, dan komparasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran matematika.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab inti yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan tentang penyajian data, dan analisis data.

Bab V, merupakan bab terakhir yaitu bab penutup. Pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Setelah data-data terkumpul kemudian disimpulkan sesuai dengan hasil yang telah dirumuskan dalam analisis tersebut, selain itu juga dikemukakan beberapa saran yang disampaikan kepada para pihak yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Belajar

1 Pengertian Belajar

Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan, “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian ”¹

Selanjutnya definisi yang agak lebih eksplisit lagi yaitu dengan menunjuk yang bukan belajar adalah definisi yang dikemukakan oleh Hilgard. Dia memberikan definisi sebagai berikut “*Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training*”²

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa

- a Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 84

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 232

- b Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi
- c Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara
- d Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap

Good dan Brophy dalam bukunya *Educational Psychology A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar dengan kata-kata singkat, yaitu “*Learning is the development of new associations as a result of experience*”³ Beranjak dari definisi yang dikemukakannya itu selanjutnya ia menjelaskan bahwa belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal (*a purely internal event*) Belajar merupakan

³ M. Ngalim Purwanto, *Ibid*, hlm. 85

suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar menurut Good dan Brophy bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru (*new associations*). Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi.

Perintah untuk belajar atau menuntut ilmu sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الدَّر

Artinya “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan”

(H R Ibnu Abdul Barr) ⁴

أَطْلَبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِلصِينِ فَإِن طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ أَوْ الْمَلَائِكَةُ تَصْعُقُ أَحْبَابَهَا لِطَلَبِ الْعِلْمِ ر

صَاءٌ مَا يَطْلُبُ رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الدَّر

Artinya “Carilah ilmu meskipun di negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu merupakan kewajiban pada setiap orang Islam, para malaikat meletakkan sayapnya (memayungkan sayapnya) kepada penuntut ilmu karena senang (reia) dengan yang ia menuntut” (H R Ibnu Abdul Barr) ⁵

وَعَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الدُّنْيَا مَغْرُوبَةٌ مَغْرُوبٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى وَمَا وَالَاهُ، وَ

عَالِمًا وَمُتَعَلِّمًا رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

⁴ Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Belal Dawah* Pustaka Aman, Jakarta, 1984, hlm 9

⁵ *Ibid*, hlm 9 s d 10

Artinya “Abu Hurairah ra berkata Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda Dunia ini terkutuk dan segala isinya pun kecuali dzikirullah (taat pada Allah) dan yang serupa itu dan orang alim dan pelajar” (Attirmidzy)⁶

من أنفق درهما على طالب العلم فكأنما أنفق مثل جبل أحد من الذهب في سبيل الله تعالى

Artinya “Siapa memberi/membelanjakan hartanya sedirham untuk keperluan penimba ilmu (pelajar, santri/mahasiswa), maka seolah-olah membelanjakan hartanya berupa emas sebesar gunung Uhud untuk sabilillah”⁷

Bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu sebagaimana dalam Firman-Nya pada Surat Al Mujadalah ayat (11)

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات (المجادلة ١١)

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”⁸

2 Tipe-Tipe Belajar

Robert M Gagne membedakan pola-pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, di mana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. Delapan tipe belajar dimaksud adalah 1) *Signal learning* (belajar isyarat), 2) *Stimulus-response learning* (belajar stimulus-respons), 3) *Chaining* (rantai atau rangkaian), 4) *Verbal association* (asosiasi verbal), 5) *Discrimination learning*

⁶ An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihin* Terj Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm 317

⁷ Abu H F Ramadlan, *Tarjamah Duratun Nashihun* Mahkota, Surabaya, 1986, hlm 62

⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 910 s d 911

(belajar diskriminasi), 6) *Concept learning* (belajar konsep), 7) *Rule learning* (belajar aturan), dan 8) *Problem solving* (memecahkan masalah)⁹

Kedelapan tipe belajar sebagaimana disebutkan di atas akan diuraikan satu per satu secara singkat dan jelas sebagai berikut

a Belajar tipe I *Signal learning* (Belajar isyarat)

belajar tipe ini merupakan tahap yang paling dasar. Jadi, tidak menuntut persyaratan, namun merupakan hierarki yang harus dilalui untuk tipe belajar yang paling tinggi. *Signal learning* dapat diartikan sebagai proses penguasaan pola-pola dasar perilaku bersifat *involuntary* (tidak sengaja dan tidak disadari tujuannya). Dalam tipe ini terlibat aspek reaksi emosional di dalamnya. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini, adalah diberikannya stimulus (*signal*) secara serempak, perangsang-perangsang tertentu secara berulang kali. *Signal learning* ini mirip dengan *conditioning* menurut Pavlov yang timbul setelah sejumlah pengalaman tertentu. Respons yang timbul bersifat umum dan emosional, selain timbulnya dengan tak sengaja dan tak dapat dikuasai.

b Belajar tipe 2 *Stimulus-Response Learning* (Belajar Stimulus-Respons)

Bila tipe di atas digolongkan dalam jenis *classical condition*, maka tipe belajar 2 ini termasuk ke dalam *instrumental conditioning* atau belajar dengan *trial and error* (mencoba-coba). Proses belajar bahasa pada anak-anak merupakan proses yang serupa dengan ini. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 13

ini adalah faktor *inforcement*. Waktu antara stimulus pertama dan berikutnya amat penting. Makin singkat jarak S-R dengan S R berikutnya, semakin kuat *reinforcement*.

c Belajar Tipe 3 *Chaining* (Rantai atau Rangkaian)

Chaining adalah belajar menghubungkan satuan ikatan S-R (*Stimulus-Response*) yang satu dengan yang lain. Kondisi yang diperlukan bagi berlangsungnya tipe belajar ini antara lain, secara internal anak didik sudah harus terkuasai sejumlah satuan pola S-R, baik psikomotorik maupun verbal. Selain itu prinsip kesinambungan, pengulangan, dan *reinforcement* tetap penting bagi berlangsungnya proses *chaining*.

d Belajar Tipe 4 *Verbal Association* (Asosiasi Verbal)

Baik *chaining* maupun *verbal association*, kedua tipe belajar ini setaraf, yaitu belajar menghubungkan satuan ikatan S-R yang satu dengan yang lain. Bentuk *verbal association* yang paling sederhana adalah bila diperhatikan suatu bentuk geometris, dan si anak dapat mengatakan “bujur sangkar”, atau mengatakan “itu bola saya”, bila dilihatnya bolanya. Sebelumnya ia harus dapat membedakan bentuk geometris agar dapat mengenal bujur sangkar.

e Belajar Tipe 5 *Discrimination Learning* (Belajar Diskriminasi)

Discrimination learning atau belajar mengadakan pembeda. Dalam tipe ini anak didik mengadakan seleksi dan pengujian di antara dua perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya, kemudian memilih pola-pola respons yang dianggap paling sesuai. Kondisi utama bagi berlangsungnya proses belajar ini adalah anak

didik sudah mempunyai kemahiran melakukan *chaining* dan *association* serta pengalaman (pola S-R)

f Belajar Tipe 6 *Concept Learning* (Belajar Konsep)

Concept learning adalah belajar pengertian. Dengan berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya, ia membentuk suatu pengertian atau konsep, kondisi utama yang diperlukan adalah menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya

Untuk mempelajari suatu konsep, anak harus mengalami berbagai situasi dengan stimulus tertentu. Dalam pada itu ia harus dapat mengadakan diskriminasi untuk membedakan apa yang termasuk dari konsep itu. Proses belajar konsep memakan waktu dan berlangsung secara berangsur-angsur

g Belajar Tipe 7 *Rule Learning* (Belajar Aturan)

Rule learning belajar membuat generalisasi, hukum, dan kaidah. Pada tingkat ini siswa belajar mengadakan kombinasi berbagai konsep dengan mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (induktif, deduktif, analisis, sintesis, asosiasi, diferensiasi, komparasi, dan kausalitas) sehingga anak didik dapat menemukan konklusi tertentu yang mungkin selanjutnya dapat dipandang sebagai *rule* prinsip, dalil, aturan, hukum, kaidah, dan sebagainya

Kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar seperti ini, disarankan

- a. Kepada anak didik diberitahukan bentuk *performance* yang diharapkan, kalau yang bersangkutan telah menjalani proses belajar

- b Kepada anak didik diberikan sejumlah pertanyaan yang merangsang, mengingatkannya (*recall*) terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari dan dimilikinya untuk mengungkapkan perbendaharaan pengetahuan
- c Kepada anak didik diberikan beberapa kata kunci yang menyarankan anak didik ke arah pembentukan kaidah tertentu yang diharapkan
- d Diberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengekspresikan dan menyatakan kaidah tersebut dengan kata-katanya sendiri
- e Kepada anak didik diberikan kesempatan selanjutnya untuk menyusun rumusan *rule* tersebut dalam bentuk *statement formal*

h Belajar Tipe 8 *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)

Problem solving adalah belajar memecahkan masalah. Pada tingkat ini para anak didik belajar merumuskan memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Menurut John Dewey belajar memecahkan masalah itu berlangsung sebagai berikut: individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan. Langkah-langkah yang memecahkan masalah, adalah sebagai berikut:

- 1 Merumuskan dan menegaskan masalah

Individu melokalisasi letak sumber kesulitan, untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya. Ia menandai aspek mana yang mungkin dipecahkan

dengan menggunakan prinsip atau dalil serta kaidah yang diketahuinya sebagai pegangan

2 Mencari fakta pendukung dan merumuskan hipotesis

Individu menghimpun berbagai informasi yang relevan termasuk pengalaman orang lain dalam menghadapi pemecahan masalah yang serupa. Kemudian mengidentifikasi berbagai alternatif kemungkinan pemecahannya yang dapat dirumuskan sebagai pertanyaan jawaban sementara yang memerlukan pembuktian (*hipotesis*)

3 Mengevaluasi alternatif pemecahan yang dikembangkan

Setiap alternatif pemecahan dari segi untung ruginya. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan memilih alternatif yang dipandang paling mungkin (*feasible*) dan menguntungkan

4 Mengadakan pengujian atau verifikasi

Mengadakan pengujian atau verifikasi secara eksperimental alternatif pemecahan yang dipilih, dipraktikkan, atau dilaksanakan. Dari hasil pelaksanaan itu diperoleh informasi untuk membuktikan benar atau tidaknya yang telah dirumuskan

Dengar demikian proses belajar yang tertinggi itu hanya mungkin dapat berlangsung kalau proses-proses belajar fundamental lainnya telah dimiliki dan dikuasai, menurut kondisi lain yang diperlukan adalah bahwa kepada anak didik hendaknya

- 1 Diberikan stimulus yang dapat menimbulkan situasi bermasalah dalam diri anak didik
- 2 Diberikan kesempatan untuk memilih dan berlatih merumuskan dan mencari alternatif pemecahannya
- 3 Diberikan kesempatan untuk berlatih dan mengalami sendiri melaksanakan pemecahan dan pembuktiannya

B Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan menurut Dr M J Langeveld, yaitu “Yang dimaksud pendidikan yaitu pemberian bimbingan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan”¹⁰ Selanjutnya ditegaskan bahwa belum tentu semua pengaruh dari seseorang yang telah dewasa kepada orang yang belum dewasa dapat disebut mendidik, sebab mungkin pengaruhnya itu tidak mengandung unsur-unsur mendidik sama sekali

Sifat daripada pendidikan ialah Bahwa semua usaha pengaruh, perlindungan, serta bantuan harus diberikan tertuju kepada kedewasaan anak didiknya, atau dengan perkataan lain membantu anak agar cukup dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak dengan bantuan orang lain

Hanya yang mempengaruhi yang demikian sajalah yang dapat disebut mendidik Dan di samping mengandung unsur-unsur mendidik sebagaimana tersebut,

¹⁰ H M Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm 24 s d 25

maka bimbingan dan barituan itu juga harus mengandung nilai-nilai luhur kemanusiaan, misalnya seorang anak untuk menjadi orang baik-baik, bukan mendidik agar supaya menjadi seorang penjahat

Kalau di dalam usaha tersebut tidak terkandung nilai-nilai luhur umpamanya mendidik anak untuk menjadi penjahat, maka Langeveld mengatakan Itu bukanlah merupakan usaha pendidikan, tetapi tidak lain adalah perkosaan terhadap martabat manusia Dalam hal ini Langeveld mengakui, bahwa manusia mempunyai martabat sebagai makhluk susila, sehingga segala usaha yang membawa ke arah yang bertentangan dengan martabatnya itu dianggap sebagai suatu pelanggaran, suatu penyelewengan, suatu perkosaan

Menurut Langeveld, menyebutkan bahwa Pendidikan semacam itu sebenarnya bukanlah pendidikan Sebab di dalamnya tidak terkandung nilai-nilai luhur Kalau tokh itu dapat disebut sebagai pendidikan, maka disebutnya pendidikan itu pendidikan yang sesat

Pengertian pendidikan menurut John Dewey yaitu, "Pendidikan adalah suatu proses pengalaman"¹¹ Karena kehidupan adalah pertumbuhan pendidikan berarti membantu pertumbuhan bathin tanpa dibatas' usia Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang Banyak pengalaman yang diperoleh manusia dari perjuangan hidupnya, karena memang hidup ini adalah perjuangan Di dalam melakukan hidup itulah manusia semakin bertambah pengalaman-pengalamannya

¹¹ H M Hafi Anshari, *Ibid* hlm 26

Kecerdasannya pun berkembang sedikit demi sedikit. Pertumbuhan kecerdasan manusia itu terjadi dalam beberapa fase.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat yaitu, “Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”¹²

2 Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a Quran-Hadits

Mata pelajaran Alquran dan hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Alquran dan hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut bahasa, Alquran berarti “yang dibaca”¹³. Menurut istilah Alquran adalah, “Kalamullah yang ditulis dalam mashhaf yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW”¹⁴

Sedangkan hadits menurut lughot mempunyai beberapa arti “Berarti baru, dekat dan ada pula yang berarti berita”¹⁵. Jumhurul Muhddistin berpendapat bahwa, “Hadits ialah ucapan-ucapan Nabi, tingkahlakunya dan ketetapan-ketetapannya”¹⁶

¹² Zakiah Daradjat (*et al*) *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 86

¹³ Barmawie Umary, *Pengantar Ilmu Tafsir* Ramaohani Sale, Palembang, 1983, hlm 13

¹⁴ *Ibid* hlm 13

Menurut Imam Attiby, 'Hadits meliputi sabda Nabi, perbuatan dan ketetapanannya dan meliputi perkataan sahabat, perbuatan, dan taqirinya juga meliputi perkataan tabiin, perbuatan dan taqirinya.'¹⁷

Mata pelajaran Alquran dan hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Alquran dan hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman da'am seluruh aspek kehidupannya

Mata pelajaran Alquran dan hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut

- a Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya,
- b Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari,
- c Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- d Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Alquran dan Al-Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari¹⁸

¹⁵ Much Syafii Ahsani, *Patokan Dasar Ilmu Mushtholah Haaits* Al-Ikhlas, Surabaya, 1983, hlm 9

¹⁶ *Ibid* hlm 9

¹⁷ *Ibid* hlm 9

¹⁸ Departemen Agama, *Kurik ilum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyuh* Dirjen Bagais, Jakarta, 2004 hlm 4 s d 5

b Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran akidah-akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar menghayati dan menyakini rukun iman serta

menjadikannya sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan Tuhannya, sesama manusia dan dengan alam sekitar¹⁹

Dalam Islam, “akidah ialah iman atau kepercayaan”²⁰ Sedangkan “Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi”²¹

Pada dasarnya manusia hidup ini mempunyai kecenderungan, bagaimana hidup ini bahagia yang mempunyai makna baginya maupun sesamanya. Atau dengan kata lain, bahagia dunia akhirat. Dalam nal ini Alquran menyatakan secara jelas sekali, bahwa kebahagiaan itu tergantung pada ada atau tidak adanya hubungan atau pengabdian pada Allah dan hubungan antarsesamanya.

Pentingnya pendidikan akh'ak ini, juga ditekankan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, seperti berikut ini:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا رواه احمد

Artinya “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik akhlaknya (H R Ahmad)”²²

c Fiqih

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum

¹⁹ Departemen Agama RI *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)* Dirjen Agama, Jakarta, 1998, hlm 286

²⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* Almaarif Bandung, 1996, hlm 153

²¹ Achmad Mubarak *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter* Bina Rupa Pariwara, Jakarta, 2001, hlm 14

²² Ahmad Najieh *Ibid* hlm 44

Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan

Fiqh di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat

- 1 Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
- 2 Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya²³

Kata fiqh menurut pengertian bahasa berarti "*al fahm* yaitu fahaman atau pengertian"²⁴ Adapun yang dimaksud dengan fiqh menurut Ulama Ushul adalah sebagai berikut "Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang amali, yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshili"²⁵ Menurut Yusuf Al Qardlawy, "Fiqh ialah analisis fuqaha pada garis dalil nash atau pada sesuatu yang tidak ada nash padanya"²⁶

d Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

²³ Departemen Agama, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* Dirjen Bagais, Jakarta 2004 hlm 46 s d 47

²⁴ Husnan Budiman, *Pengantar Ilmu Fiqh* Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm 16

²⁵ *Ibid* hlm 17

²⁶ *Ibid*

sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan

Adapun tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah sebagai berikut

- a Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah
- b Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah
- c Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada
- d Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur²⁷

e Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya

Mata pelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional

²⁷ Departemen Agama, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* Dirjen Bagais, Jakarta, 2004, hlm 68 s.d 69

Program pembelajaran bahasa Arab secara umum memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal

- 1 Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik
- 2 berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan
- 3 Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan
- 4 Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan
- 5 menghayati dan menghargai karya sastra
- 6 kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis
- 7 perbendaharaan kata Arab *fushha* sebanyak 1000 kata dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, akidah dan ibadah Rasionalisasi penguasaan 1000 kata tersebut adalah 300 kata pada jenjang ibtidaiyah dan 700 kata pada jenjang tsanawiyah²⁸

C Matematika

1 Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin "*mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran"²⁹ Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antarkonsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten Hal ini sesuai

²⁸ *Ibid* hlm 123

²⁹ Departemen Agama, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Dirjen Bagais, Jakarta, 2004, hlm 215

dengan pernyataan Herman Hudoyo yaitu, “ Matematika sering kali dilukiskan sebagai suatu kumpulan sistem matematika, yang setiap sistem-sistem itu mempunyai struktur tersendiri yang sifatnya bersistem deduktif”³⁰

Suatu sistem deduktif dimulai dengan memilih beberapa unsur yang tidak didefinisikan (*undefined terms*), yang disebut unsur-unsur primitif. Unsur-unsur tersebut diperlukan sebagai dasar komunikasi.

Hakekat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematis dikembangkan berdasar alasan logis. Namun kerja matematika terdiri dari observasi, menebak dan merasa, mengetes hipotesis, mencari analogi, dan sebagainya yang telah dikemukakan di atas, akhirnya merumuskan teorema teorema yang dimulai dari asumsi-asumsi dan unsur-unsur yang tidak didefinisikan. Ini benar-benar merupakan aktivitas mental.

2 Fungsi dan Tujuan Matematika

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.

³⁰ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan Kelas Usaha Nasional* Surabaya 1979 hlm 95

Tujuan pembelajaran matematika adalah

- 1 Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi eksperimen menunjukkan kesamaan perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi
- 2 Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen orisinal, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba
- 3 Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- 4 Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan³¹

D Komparasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Mata Pelajaran Matematika

Kebutuhan pendidikan di dalam masyarakat sekarang ini sudah begitu rupa meluap dan memekarnya. Luapan dan memekarnya kebutuhan tersebut memang erat hubungannya dengan kesadaran pendidikan yang semakin kuat di dalam masyarakat, di samping itu juga karena perkembangan menyeluruh di dalam masyarakat yang semakin lama semakin cepat, seperti perkembangan ilmu dan teknologi perkembangan ekonomi, perkembangan penduduk, perkembangan aspirasi dan cita-cita hidup, perkembangan politik, sosial budaya, serta perkembangan lingkungan alamiah

Luapan dan kemekaran kebutuhan pendidikan, bukan saja pada jenis program, tetapi juga di dalam kuantitas dan kualitasnya. Beraneka ragam jenis program pendidikan yang dibutuhkan oleh warga masyarakat, mulai dari yang sangat

³¹ Departemen Agama, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* Dirjen Bagais, Jakarta, 2004, hlm. 216

sederhana sampai kepada yang sangat rumit dan kompleks, variasinya begitu rupa, seperti kemampuan merias diri, berbagai kerajinan tangan, pengelolaan bisnis, sampai kepada bagaimana mengoperasikan komputer, dan sebagainya. Jumlah pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap baru diperlukan oleh seseorang (kebutuhan yang dirasakan dan atau kebutuhan objektif) juga memekar sedemikian rupa, kalau tidak, akan ketinggalan jaman dan atau terombang-ambing di dalam realitas kehidupan dan kehidupan yang semakin kompleks dan mobil. Kualitas pendidikan yang diperlukan juga semakin beragam, mulai dari yang berkategori sederhana-dasar, sampai kepada yang bertingkat maton-tinggi. Meluap dan memekarnya kebutuhan pendidikan tadi, semakin lama akan semakin menjadi-jadi.

Di era globalisasi seperti saat ini, mata pelajaran matematika adalah sangat penting keberadaannya, untuk menunjang proses tersebut. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendidikan keagamaan juga penting sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 30 ayat (2) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa, "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama".³²

³² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sinar Grafika, Jakarta, 2003, hlm 16

Dalam bagian penjelasan Pasal 15 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa, “Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama ”³³

Sedangkan dalam bagian penjelasan Pasal 37 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa, “Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ”³⁴

Dengan mempelajari ilmu-ilmu agama, yang materinya seperti fiqh, akidah akhlak, hadits, bahasa Arab dan sejarah kebudayaan Islam diharapkan manusia lebih dekat kepada iman terhadap Allah, dan dengan melalui ilmu matematika dan ilmu pengetahuan umum yang lainnya, manusia didik akan mendapatkan kesejahteraan, kemajuan hidup duniawi yang menjadi bekal hidup akhirnya Ilmu-ilmu pengetahuan itu menurut pandangan Islam, tidak terlepas daripada hubungannya dengan ilmu-ilmu Allah Oleh karena itu, orang yang berilmu pengetahuan akan mampu mengenal Allah sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan disiplin keilmuannya masing-masing Kesemuanya mengalir ke arah Yang Maha Esa, sumber segala ilmu

³³ *Ibid* hlm 43

³⁴ *Ibid*, hlm 50

Ruang lingkup materi matematika ini adalah aljabar, pengukuran dan geometri peluang dan statistik, trigonometri, serta kalkulus. Kompetensi dalam aljabar ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung pada persamaan, pertidaksamaan, dan fungsi. Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan menggunakan sifat dan aturan dalam menentukan posisi, jarak, sudut, volume, dan transformasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan materi pendidikan agama Islam adalah penung untuk dapat meraih kesuksesan di akhirat. Demikian juga, untuk pendidikan mata pelajaran matematika adalah penting untuk dapat meraih kesuksesan di dunia. Dengan demikian pendidikan agama Islam dan matematika adalah sama pentingnya, sebagaimana sama pentingnya antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, sehingga tercapai keseimbangan. Sesuai dengan dalil sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW:

حَيْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ وَشَرَفُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَعَ الْعِلْمِ ، وَالْعَالَمُ الْوَاحِدُ أَكْبَرُ مِنْ جِهَةِ الْفِصْلِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى
 مِنْ أَلْفِ شَهِيدٍ

Artinya: Keutamaan dan kemulyaan yang dicapai di dunia ataupun di akhirat itu harus diperjuangkan bersama ilmu. Dan seorang alim lebih besar keutamaannya menurut Allah, daripada 1000 pejuang yang mati syahid.³⁵

³⁵ Abu H.F. Ramadhan, *Tarjamah Duratun Nashihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hlm. 52

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

Pengertian populasi dapat didefinisikan sebagai “kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian”¹ Populasi itu dapat berwujud sejumlah manusia. Di samping ini juga bisa berupa kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan dan lain-lain. Dari semua populasi ini harus bisa ditegaskan dan ditemukan ciri-ciri atau sifat-sifat (analisis ciri/faktor) apabila akan dijadikan populasi dari suatu objek penelitian. Sebab penegasan mengenai batas dan luas daerah generalisasi, dan penegasan mengenai ciri-ciri khasnya itu memberikan keanantapan, validitas dan reliabilitas generalisasinya. Sebaliknya, jika batas luas daerah populasi dan ciri-ciri masing-masing populasi itu kabur, maka hal ini menimbulkan keragu-raguan dan obskurasitas (kegelapan) objek penelitian.

Pada prinsipnya tidak ada peraturan-peraturan yang ketat untuk secara mutlak menentukan berapa persen sampel tersebut, harus diambil dari populasi. Namun pada umumnya orang berpendapat bahwa sampel yang kelebihan itu adalah lebih baik daripada kekurangan sampel. *oversampling is always better than under sampling*² Jelasnya, sampel sebaiknya diambil sebanyak mungkin dari populasi.

¹ Sarfuddin Azwar *Metode Penelitian* Pustaka Pelajar Yogyakarta 2004, hlm 77

² Kartini Kartono *Pengantar Metodologi Research Sosial* Alumni Bandung 1980 hlm 121

Namun demikian dapatlah dipastikan bahwa sampel yang cukup banyak jumlahnya itu akan memberikan signifikansi yang lebih besar daripada jumlah sampel yang kecil. Sehubungan dengan ini untuk mereduksi banyaknya kesesatan karena jumlah sampelnya kurang banyak (sangat sedikit) pada sampel yang kecil itu perlu diberikan persyaratan yang jauh lebih berat.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan sampel ialah homogenitas (serba samanya) populasi. Populasi yang sifatnya (relatif) homogen itu tidak memberikan banyak kesulitan pada peneliti. Jika populasi ternyata sangat heterogen, maka peneliti harus membuat terlebih dahulu pengkategorian atau klasifikasi dari faktor-faktor heterogen itu.

Setelah diketahui homogen atau heterogennya populasi lalu dihitung besarnya populasi untuk selanjutnya menentukan perbandingan dan perimbangan ruf dari jumlah masing-masing kategori faktor-faktor tadi.

Berlandaskan uraian di atas maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa yang ada di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro sebanyak 116 siswa. Sedangkan jumlah sampel adalah 70 siswa.

B Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dari induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif

2 Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. “Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya”³

Ada dua kategori bentuk bentuk data sekunder, yang berasal dari sumber intern dan sumber ekstern

- a Internal data, tersedia dalam perusahaan tempat penelitian dilakukan misalnya faktur, laporan penjualan, pengiriman, operating statements, general and departmental budgets, laporan hasil riset yang lalu dan sebagainya

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* Fustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm 91

- b. External data diperoleh dari sumber-sumber luar meliputi keterangan-keterangan baik yang diterbitkan ataupun yang belum tidak diterbitkan dan sensus dan data registrasi serta data yang diperoleh oleh dari badan atau perusahaan yang aktivitasnya mengumpulkan keterangan-keterangan yang relevan dalam berbagai masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah dokumen guru kepala sekolah karyawan/staf yang ada sebagai pelengkap dalam mendapatkan informasi/data

C Metode Pengumpulan Data

I Observasi

Demikian cermatnya hasil observasi maka perlulah peneliti menghindarkan penggunaan emosi yang meluap-luap dan diasangka-diasangka yang stereotipis terutama apabila orang tengah mengamati peristiwa-peistiwa yang menyolok dan dramatis. Upama waktu mengobservasi demonstrasi politik, pemogokan, ribelli/pemberontakan, bencana alam dan lain-lain. Perlu pula diperhatikan sekali lagi bahwa variabel-variabel dan fragmen-fragmen yang dilepaskan dari konteks kulturalnya itu (sebagai hasil analisis pengamatan) perlu dikonstruksikan kembali dalam totalitas dan integritas kesatuannya yang lebih besar.

Berhasilnya observasi itu sangat bergantung pada faktor-faktor pribadi dari peneliti sendiri yaitu antara lain

⁴ Marzuki *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UH Yogyakarta 1983 hlm. 57

- a) fisik cukup sehat,
- b) memiliki kemampuan intelektual untuk mengadakan pengamatan yang tajam, penganalisisan yang tepat dan penggunaan alat-alat pencatatan yang akurat
- c) Sikap yang terbuka, apresiatif dan keseimbangan sikap mental, untuk memahami hakekat dari permasalahannya⁵

2. Interview

Interview sebagai salah satu teknik pengumpul data mempunyai keunggulan dan kebaikan interview antara lain

- (1) Dalam penelitian sosial dan di bidang psikologi, metode interview ini hampir selalu digunakan sebagai metode utama, atau sekurang-kurangnya dipakai sebagai metode pelengkap
- (2) Metode interview ini tidak mendatangkan handicap edukatif pada subjek yang diteliti. Misalnya jika dia buta huruf, atau tidak pernah bersekolah, dan tidak dibatasi oleh tingkatan umur. Karena alat utamanya ialah bahasa verbal. Asalkan pihak interviewer mempergunakan bahasa yang sederhana, dan disesuaikan dengan taraf intelektual dan kultural subjek interviewee, maka interview ini bisa jadi alat yang efisien
- (3) Merupakan satu metode atau teknik yang efektif guna menggali fenomena psikis, khususnya yang berada di bawah sadar dan pada niveau ketidaksadaran, dan untuk menilai keadaan pribadi seseorang
- (4) Karena atribut keluwesan dan fleksibilitasnya, tepatlah jika interview ini dipakai sebagai alat verifikasi data. Juga dipakai sebagai standard kriterium terhadap data yang telah diperoleh dengan jalan observasi, kuesioner, test, eksperimen, dan lain-lain
- (5) Kecuali untuk menggali informasi, dapat dipakai sekaligus untuk mengadakan observasi terhadap tingkah laku pribadi⁶

Selain mempunyai kelebihan/keunggulan, metode interview ini juga mengandung beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu

⁵ Kartini Kartono *Op-Cit* hlm 160
⁶ *Ibid* hlm 196 s.d 197

- (1) Jalannya interview dan materi interview sangat mudah dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sekitar di mana interview itu berlangsung. Ini bisa menimbulkan hambatan-hambatan, dan memblokir interviewee guna memberikan informasi-informasi yang sangat diperlukan.
- (2) Sering kurang efisien, karena memboroskan waktu, energi, pikiran dan pembiayaan.
- (3) Dituntut adanya penguasaan bahasa yang cukup baik pada pihak interviewer. Khususnya penguasaan bahasa ibu yang dipergunakan oleh subjek interviewee sehari-harinya.
- (4) Dalam kelompok sosial yang sangat heterogen, diperlukan penggunaan interviewer yang banyak jumlahnya guna memperoleh informasi sebanyak mungkin, yang harus diperoleh dari golongan-golongan yang saling bertentangan atau berbeda pendirian. Masing-masing interviewer melakukan operasinya dalam kelompok sosial secara apart. Dengan sendirinya ini memakan pembiayaan yang banyak. Sedang data informatif yang sangat bervariasi itu sering sukar dianalisis, dan sukar diinterpretasikan.
- (5) Suksesnya interview sangat bergantung pula pada suasana hati atau *stemming interviewee*, pada kesediaan, kemampuan dan keadaan personalnya yang momentan. Sehingga informasi yang diberikan mungkin kurang tepat dan kurang reliabel.
- (6) Bukannya tidak mungkin, bahwasanya interviewer dengan sengaja memutarbalikkan suatu fakta, bersikap tidak jujur dan sadar memberikan informasi yang tidak benar.
- (7) Sering juga interviewee memberikan respons yang salah sebagai hasil dari daya persepsi, daya ingatan yang tidak akurat dan daya imajinasi yang ekstrim berlebih-lebihan, kurang memiliki insight, sehingga data informasinya kurang reliabel.
- (8) Ada kalanya interviewer kurang/tidak mampu menembus pikiran dan perasaan interviewee, sehingga datanya kurang lengkap.
- (9) Memory (ingatan) dan retensinya itu sangat terbatas dan selektif, sehingga seseorang itu akan memberikan jawaban yang hidup mengenai situasi yang sering berulang atau yang baru-baru terjadi. Sedang situasi yang jarang terjadi dan sudah lama terjadinya, sering terlewatkan atau terlupakan, sehingga informasinya sangat sempit dan subjektif.
Juga pengalaman-pengalaman yang menimbulkan shock mental hebat, yang menyakitkan hati dan pengalaman-pengalaman traumatis lainnya yang berada di bawah kesadaran (tidak disadari) dengan sengaja dihindarinya. Sehingga interviewee memberikan respons yang tidak lengkap, karena ada bias dan penyimpangan pada proses berpikirnya.
- (10) Jika interviewer dan interviewee masing-masing hidup dalam konteks sosial yang sangat berbeda satu sama lain. Alhasil kedua-duanya mempunyai filosofi hidup dan sistem nilai yang berbeda serta bertentangan. Akibatnya ialah: masing-masing akan memberikan interpretasi dan arti yang sangat berbeda.

terhadap suatu situasi sosial atau suatu peristiwa yang sama. Akibat yang lebih lanjut dari ini ialah konstruksi pikiran interviewer tidak bisa bertemu dengan logika interviewee.⁷

Perbedaan bahasa dan perbedaan latar belakang kultural juga menyebabkan timbulnya perbedaan konsep penilaian mengenai suatu fenomena sosial. Akhirnya, jika kedua pendirian itu konfrontal saling berhadapan muka dalam satu proses interview, biasanya akan menimbulkan clash dan konflik yang serius, yang mungkin tidak bisa didamaikan dan dipertemukan lagi. Perbedaan pendefinisian dan perbedaan konseptual mengenai suatu fenomena sosial, ditambah dengan konflik-konflik semacam tersebut di atas itu pasti kurang bermanfaat bagi tujuan penelitian dan tujuan ilmiah.

3 Angket

Beberapa petunjuk untuk menyusun item dan kuesioner yang perlu diperhatikan antara lain ialah sebagai berikut:

- 1) Buatlah kata-kata pengantar seperlunya sebagai pembuka, yang sifatnya luwes menarik. Karena itu hendaknya dihindari kata-kata yang egosentris dan kurang halus.
- 2) Perlu dibedakan petunjuk ringkas, dengan mana responden secara mudah bisa menjawab pertanyaan.
- 3) Item harus tersusun dengan kalimat-kalimat yang sederhana, tetapi jelas tidak mengandung arti yang rangkap, dan tidak samar-samar sifatnya.
- 4) Hendaknya mampu membedakan mana pertanyaan-pertanyaan yang tepat untuk menggali fakta riil (*real facts*). Janganlah hendaknya keduanya dicampur adukkan jadi satu.
- 5) Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan intelektual pada responden (*subject research*), disesuaikan dengan *mental grasp* responden.
- 6) Hindarilah kata-kata dan kalimat-kalimat yang terlampau sugestif sifatnya.

⁷ *Ibid* hlm 197 s.d 19^o

- 7) Item yang baik sifatnya ialah singkat sederhana jelas, tidak banyak menuntut waktu tenaga pikiran pada responden
- 8) Hendaknya dihindari kata-kata yang ekstrim berlebih-lebihan, kata-kata yang sangat emosional dan kurang sopan, yang mungkin bisa menyinggung perasaan responden, oleh karena itu hendaknya dipakai kata-kata yang netral, halus dan sopan santun
- 9) Struktur item yang tertutup pada umumnya lebih menarik bagi responden daripada yang terbuka. Hindari pula pembuatan item-item yang mungkin menimbulkan respons multiple/majemuk, jika pada hakekatnya hanya satu jawaban saja yang hendak diminta oleh peneliti
- 10) Pada prinsipnya, bentuk kuesioner itu sebaiknya tidak terlampau panjang bertele-tele, hingga terlampau banyak menuntut tenaga dan pikiran responden. Namun kuesioner juga jangan terlalu pendek, sehingga item-item menjadi kabur dan tidak memberikan keterangan-keterangan pokok
- 11) Untuk memeriksa bentuk kuesioner yang panjang, bisa ditempuh dengan jalan sebagai berikut
 - Pertanyaan dikelompok-kelompokkan, sehingga item bisa dikurangi jumlahnya
 - Dicitakkan dan digunakan huruf-huruf yang kecil
- 12) Format dan susunan kuesioner harus indah dan menarik simpatik, hingga merangsang para informan untuk memberikan respons
- 13) Untuk mencapai persentase yang tinggi dalam pengembalian kuesioner yang dijawab oleh para responden, hendaklah diperhatikan saat pengirimannya. Yaitu pada saat responden tidak terlalu sibuk, tidak tengah libur atau bepergian, tidak dalam keadaan cuti, dan dikirimkan pada saat-saat yang baik lainnya⁸

4 Dokumentasi

Metode dokumentasi, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini, petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan untuk itu, atau merekam sebagaimana adanya.

⁸ *Ibid* hlm 220 s.d 222

D Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sekalipun penelitian yang dilakukan bersifat inferensial, sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu diungkapkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Apalagi dalam penelitian yang pendekatannya lebih bersifat kualitatif, tentu deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain mean dan varians) pada data yang bukan kategorikal.

Pengolahan data pada tingkat inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Pada dasarnya, hipotesis statistika yang diuji terbagi dalam dua macam, yaitu hipotesis tentang adanya hubungan antar beberapa variabel dan hipotesis tentang adanya perbedaan di antara beberapa kelompok subjek.

Sedangkan teknik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini adalah dengan rumus *t-test*. Rumus ini digunakan untuk membandingkan kedua *mean* (rata-rata) yang nantinya dapat diketahui ada atau tidanya pengaruh dari kedua variabel tersebut. Pada teknik ini terdapat kelompok pembanding (dalam hal ini adalah variabel X) dan kelompok eksperimen (dalam hal ini variabel Y). Kedua kelompok tersebut masing-masing terdapat dua test, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan rumus untuk menghitungnya yaitu

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right\}}}$$

Keterangan t = t-test

M_X = Nilai rata-rata X / mean X

M_Y = Nilai rata-rata Y / mean Y

X = Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

N = Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Penyajian Data

1 Gambaran Umum SDN Tulungrejo

Fasilitas yang ada di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, dapat penulis uraikan sebagai berikut ini

- 1 Jumlah gedung sekolah
 - a Ruang dewan guru 1 lokal
 - b Ruang belajar siswa 6 lokal
 - c Ruang perpustakaan 1 lokal
 - d Ruang koperasi siswa 1 lokal
 - e Ruang kamar kecil 2 lokal
 - f Ruang gudang 1 lokal
- 2 Media-media pendidikan, misalnya mikroskop, video player, VCD, kaset, TV, komputer, atlas, peta, globe, gambar-gambar binatang, gambar-gambar tanaman, gambar-gambar pahlawan, tiruan kerangka manusia, tiruan kerangka hewan, dan lain-lain
- 3 Sarana olahraga
 - a Bola voli 3 buah
 - b Bola sepak 2 buah

c Net volly	3 buah
d Net batminton	1 buah
e Net tenis meja	2 buah

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari

- 1 Jumlah tenaga pendidik / guru sebanyak 9 orang
- 2 Jumlah tenaga tata usaha sebanyak 1 orang

Untuk tenaga pendidik / guru yang mengajar di SDN Tulungrejo sebagian besar telah lulus S-1 (strata satu) dalam bidang ilmu kependidikan Meskipun ada beberapa guru yang belum mempunyai berkualifikasi sarjana (S1), tetapi mereka sedang menempuhnya Hal ini merupakan suatu hal yang membanggakan, dan merupakan bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Sedangkan untuk tenaga tata usaha adalah lulusan SMP

Pelaksanaan pengajaran di SDN Tulungrejo dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pada pukul 07 00 WIB dan berakhir pada pukul 12 00 WIB, kecuali pada Jumat proses belajar mengajar berakhir pada pukul 11 00 WIB Pada lembaga ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak banyak tersita oleh kegiatan-kegiatan insidental seperti pertandingan persahabatan olah raga dengan sekolahan lain, sebab kegiatan semacam ini dilaksanakan di luar jam pelajaran

2 Data tentang Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Tulungrejo

Untuk mengetahui hasil/nilai mata pelajaran agama Islam sebagai kelompok pembandingan di SDN Tulungrejo, penulis gunakan metode dokumentasi, yaitu hasil ulangan semester ganjil. Sedangkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Tulungrejo dapat penulis sajikan sebagai berikut

Tabel 1
Nilai Pendidikan Agama Islam

Responden (NX)	Pre-test (X1)	Post-test (X2)	Beda (X)	Deviasi Kuadrat (X ²)
1	50	55	5	25
2	60	70	10	100
3	70	75	5	25
4	65	60	-5	25
5	85	90	10	100
6	75	80	5	25
7	80	85	5	25
8	70	70	0	0
9	85	90	5	25
10	55	85	20	400
11	50	55	5	25
12	60	70	10	100
13	70	75	5	25
14	65	60	-5	25
15	85	90	10	100
16	75	80	5	25
17	80	85	5	25
18	70	70	0	0
19	85	90	5	25
20	55	85	20	400
21	50	55	5	25
22	60	70	10	100
23	70	75	5	25
24	65	60	-5	25

25	85	90	10	100
26	75	80	5	25
27	80	85	5	25
28	70	70	0	0
29	85	90	5	25
30	55	85	20	400
31	50	55	5	25
32	60	70	10	100
33	70	75	5	25
34	65	60	-5	25
35	85	90	10	100
36	75	80	5	25
37	80	85	5	25
38	70	70	0	0
39	85	90	5	25
40	55	85	20	400
41	50	55	5	25
42	60	70	10	100
43	70	75	5	25
44	65	60	-5	25
45	85	90	10	100
46	75	80	5	25
47	80	85	5	25
48	70	70	0	0
49	85	90	5	25
50	55	85	20	400
51	50	55	5	25
52	60	70	10	100
53	70	75	5	25
54	65	60	-5	25
55	85	90	10	100
56	75	80	5	25
57	80	85	5	25
58	70	70	0	0
59	85	90	5	25
60	55	85	20	400
61	50	55	5	25
62	60	70	10	100
63	70	75	5	25
64	65	60	-5	25
65	85	90	10	100
66	75	80	5	25
67	80	85	5	25

58	70	70	0	0
69	85	90	5	25
70	55	85	20	400
Jumlah	4865	5320	420	5250

Berdasarkan data perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai pre-test adalah 4865 (empat ribu delapan ratus enam puluh lima), jumlah nilai post-test adalah 5320 (lima ribu tiga ratus dua puluh), selisih/beda antara nilai pre-test dan post-test adalah 420 (empat ratus dua puluh), dan jumlah nilai deviasi kuadrat adalah 5250 (lima ribu dua ratus lima puluh)

3 Data tentang Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Tulungrejo

Sedangkan untuk mengetahui hasil/nilai mata pelajaran matematika atau sebagai kelompok eksperimen di SDN Tulungrejo, penulis gunakan teknik dokumentasi, yaitu nilai raport Sementara hasilnya, penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini

Tabel 2

Nilai Matematika

Responden (N_Y)	Pre-test (Y_1)	Post-test (Y_2)	Beda (Y)	Deviasi Kuadrat (Y^2)
1	60	70	10	100
2	65	65	0	0
3	80	85	5	25
4	55	65	10	100
5	75	70	-5	25
6	70	60	-10	100
7	60	60	0	0
8	75	80	5	25
9	55	75	15	225
10	65	60	-5	25
11	60	70	10	100

12	65	65	0	0
13	80	85	5	25
14	55	65	10	100
15	75	70	-5	25
16	70	60	-10	100
17	60	60	0	0
18	75	80	5	25
19	55	75	15	225
20	65	60	-5	25
21	60	70	10	100
22	65	65	0	0
23	80	85	5	25
24	55	65	10	100
25	75	70	-5	25
26	70	60	-10	100
27	60	60	0	0
28	75	80	5	25
29	55	75	15	225
30	65	60	-5	25
31	60	70	10	100
32	65	65	0	0
33	80	85	5	25
34	55	65	10	100
35	75	70	-5	25
36	70	60	-10	100
37	60	60	0	0
38	75	80	5	25
39	55	75	15	225
40	65	60	-5	25
41	60	70	10	100
42	65	65	0	0
43	80	85	5	25
44	55	65	10	100
45	75	70	-5	25
46	70	60	-10	100
47	60	60	0	0
48	75	80	5	25
49	55	75	15	225
50	65	60	-5	25
51	60	70	10	100
52	65	65	0	0
53	80	85	5	25
54	55	65	10	100

55	75	70	-5	25
56	70	60	-10	100
57	60	60	0	0
58	75	80	5	25
59	55	75	15	225
60	65	60	-5	25
61	60	70	10	100
62	65	65	0	0
63	80	85	5	25
64	55	65	10	100
65	75	70	-5	25
66	70	60	-10	100
67	60	50	0	0
68	75	80	5	25
69	55	75	15	225
70	65	60	-5	25
Jumlah	4620	4830	175	4375

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kelompok eksperimen adalah 70 (tujuh puluh) siswa, jumlah nilai pre-test adalah 4520 (empat ribu enam ratus dua puluh), jumlah nilai post-test adalah 4830 (empat ribu delapan ratus tiga puluh), beda / selisih antara nilai pre-test dan post-test adalah 175 (seratus tujuh puluh lima), dan jumlah nilai deviasi kuadrat adalah 4375 (empat ribu tiga ratus tujuh puluh lima)

B Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data-data tentang nilai mata pelajaran agama Islam sebagai kelompok pembandingan dan mata pelajaran matematika sebagai kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, hal ini

penulis lakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima

Dalam melakukan analisis data ini, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus t-test, sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel kerja t-test
2. Memasukkan nilai pre-test kelompok pembandingan (mata pelajaran agama Islam) pada kolom X1, dan nilai pre-test kelompok eksperimen (mata pelajaran matematika) pada kolom Y1
3. Memasukkan nilai post-test kelompok pembandingan (mata pelajaran agama Islam) pada kolom X2 dan nilai post-test kelompok eksperimen (mata pelajaran matematika) pada kolom Y2
4. Memasukkan nilai beda (selisih antara pre-test dengan post test) kelompok pembandingan pada kolom X, dan nilai beda kelompok eksperimen pada kolom Y
5. Memasukkan nilai deviasi kuadrat (nilai beda kuadrat) kelompok pembandingan pada kolom X^2 , dan nilai deviasi kuadrat kelompok eksperimen pada kolom Y^2
6. Memasukkan nilai kuadrat nilai mata pelajaran agama pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai mata pelajaran umum pada kolom Y^2
7. Menghitung nilai t-test
8. Menghitung nilai d b
9. Nilai t-test yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel t-test
10. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat diuraikan pengolahan data sebagai berikut

Table 3

Perhitungan Komparasi Pendidikan Agama Islam dengan Matematika

Kelompok Pembanding					Kelompok Eksperimen				
N_x	X_1	X_2	X	X^2	N_y	Y_1	Y_2	Y	Y^2
1	50	55	5	25	1	60	70	10	100
2	60	70	10	100	2	65	65	0	0
3	70	75	5	25	3	80	85	5	25
4	65	60	-5	25	4	55	65	10	100
5	85	90	10	100	5	75	70	-5	25
6	75	80	5	25	6	70	60	-10	100
7	80	85	5	25	7	60	60	0	0
8	70	70	0	0	8	75	80	5	25
9	85	90	5	25		55	75	15	225
10	55	85	20	400	10	65	60	-5	25
11	50	55	5	25	11	60	70	10	100
12	60	70	10	100	12	65	65	0	0
13	70	75	5	25	13	80	85	5	25
14	65	60	-5	25	14	55	65	10	100
15	85	90	10	100	15	75	70	-5	25
16	75	80	5	25	16	70	60	-10	100
17	80	85	5	25	17	60	60	0	0
18	70	70	0	0	18	75	80	5	25
19	85	90	5	25	19	55	75	15	225
20	55	85	20	400	20	65	60	-5	25
21	50	55	5	25	21	60	70	10	100
22	60	70	10	100	22	65	65	0	0
23	70	75	5	25	23	80	85	5	25
24	65	60	-5	25	24	55	65	10	100
25	85	90	10	100	25	75	70	-5	25
26	75	80	5	25	26	70	60	-10	100
27	80	85	5	25	27	60	60	0	0
28	70	70	0	0	28	75	80	5	25
29	85	90	5	25	29	55	75	15	225
30	55	85	20	400	30	65	60	-5	25
31	50	55	5	25	31	60	70	10	100
32	60	70	10	100	32	65	65	0	0

33	70	75	5	25	33	80	85	5	25
34	65	60	-5	25	34	55	65	10	100
35	85	90	10	100	35	75	70	-5	25
36	75	80	5	25	36	70	60	-10	100
37	80	85	5	25	37	60	60	0	0
38	70	70	0	0	38	75	80	5	25
39	85	90	5	25	39	55	75	15	225
40	55	85	20	400	40	65	60	-5	25
41	50	55	5	25	41	60	70	10	100
42	60	70	10	100	42	65	65	0	0
43	70	75	5	25	43	80	85	5	25
44	65	60	5	25	44	55	65	10	100
45	85	90	10	100	45	75	70	-5	25
46	75	80	5	25	46	70	60	-10	100
47	80	85	5	25	47	60	60	0	0
48	70	70	0	0	48	75	80	5	25
49	85	90	5	25	49	55	75	15	225
50	55	85	20	400	50	65	60	-5	25
51	50	55	5	25	51	60	70	10	100
52	60	70	10	100	52	65	65	0	0
53	70	75	5	25	53	80	85	5	25
54	65	60	-5	25	54	55	65	10	100
55	85	90	10	100	55	75	70	-5	25
56	75	80	5	25	56	70	60	-10	100
57	80	85	5	25	57	60	60	0	0
58	70	70	0	0	58	75	80	5	25
59	85	90	5	25	59	55	75	15	225
60	55	85	20	400	60	65	60	-5	25
61	50	55	5	25	61	60	70	10	100
62	60	70	10	100	62	65	65	0	0
63	70	75	5	25	63	80	85	5	25
64	65	60	-5	25	64	55	65	10	100
65	85	90	10	100	65	75	70	-5	25
66	75	80	5	25	66	70	60	-10	100
67	80	85	5	25	67	60	60	0	0
68	70	70	0	0	68	75	80	5	25
69	85	90	5	25	69	55	75	15	225
70	55	85	20	400	70	65	60	-5	25
Jumlah	4865	5320	420	5250	Jumlah	4620	4830	175	4375

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, selanjutnya dihitung nilai mean / rata-rata dari X dan Y sebagai berikut

$$M_X = \frac{\sum X}{NX}$$

$$M_X = \frac{420}{70}$$

$$M_X = 6$$

$$M_Y = \frac{\sum Y}{NY}$$

$$M_Y = \frac{175}{70}$$

$$M_Y = 2,5$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai mean / rata-rata X adalah 6 (enam) Sedangkan nilai mean / rata-rata Y adalah 2,5 (dua koma lima)

Adapun langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah deviasi kuadrat X dan Y Sebagaimana berikut ini

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{NX}$$

$$\sum x^2 = 5250 - \frac{420^2}{70}$$

$$\sum x^2 = 5250 - \frac{176400}{70}$$

$$\sum X^2 = 5250 - 2520$$

$$\sum x^2 = 2730$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{NX}$$

$$\sum Y^2 = 4375 - \frac{175^2}{70}$$

$$\sum Y^2 = 4375 - \frac{30625}{70}$$

$$\sum Y^2 = 4375 - 437,5$$

$$\sum Y^2 = 3937,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah deviasi kuadrat X adalah 2730 (dua ribu tujuh ratus tiga puluh), sedangkan jumlah deviasi kuadrat Y adalah 3937,5 (tiga ribu sembilan ratus tiga puluh tujuh koma lima)

Setelah diketahui masing-masing nilai mean, dan jumlah kuadrat deviasi Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus t-test dan mencari nilai d b sebagaimana berikut ini

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right\}}}$$

$$t = \frac{6 - 2,5}{\sqrt{\left\{ \frac{2730 + 3937,5}{70 + 70 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{70} + \frac{1}{70} \right\}}}$$

$$t = \frac{3,5}{\sqrt{\left\{ \frac{6667,5}{138} \right\} \left\{ \frac{2}{70} \right\}}}$$

$$t = \frac{3,5}{\sqrt{(48,31)(0,02857)}}$$

$$t = \frac{3,5}{\sqrt{1,380}}$$

$$t = \frac{3,5}{1,174}$$

$$t = 2,981$$

$$d b = (N_x + N_y - 2)$$

$$d b = (70 + 70 - 2)$$

$$d b = 138$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai t-test adalah 2,981 (dua koma sembilan delapan satu) dengan d b = 138 (seratus tiga puluh delapan), maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik pada tabel t-test. Dari nilai d b = 138 kemudian diketahui bahwa harga t kritik pada $t_{0,05} = 1,645$ dan pada $t_{0,01} = 2,33$. Maka terbukti bahwa harga t-test baik pada taraf

signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01 lebih besar dari harga kritik pada tabel t-test, yaitu $-1,645 < -2,981 > 2,33$

Jadi pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 hipotesis yang penulis ajukan diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara mata pelajaran agama Islam dengan mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo, dan perbedaan tersebut berkekuatan sedang.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin tinggi nilai mata pelajaran agama Islam, maka semakin tinggi pula nilai mata pelajaran matematika.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah baik
- 2 Bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah cukup
- 3 Bahwa berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan ternyata terdapat komparasi antara hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro yang cukup signifikan Berdasarkan perhitungan antara komparasi pelajaran agama Islam dengan pelajaran matematika adalah sebesar 2,981, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang cukup kuat antara mata pelajaran agama Islam dengan mata pelajaran matematika di SDN Tulungrejo

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan lebih meningkatkan dalam pelaksanaan mata pelajaran agama Islam.
2. Siswa diharapkan untuk memperbaiki hasil belajar pendidikan matematika, agar diperoleh hasil yang maksimal atau memuaskan. Selain itu, guru diharapkan lebih meningkatkan pembelajaran pendidikan matematika.
3. Mengingat terdapat perbedaan antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran matematika yang cukup signifikan, maka diharapkan kepada guru dan siswa untuk tidak membeda-bedakan antara pelajaran agama Islam dan pelajaran matematika karena kedua jenis tersebut sama-sama penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani Much Syafiq (1983) *Patokan Dasar Ilmu Muhsiliorah Hadits Al-Ikhlas* Surabaya
- Ali Mohamad (1987) *Penelitian Kepenerbitan Prosedur dan Strategi* Angkasa Bandung
- Arikunto Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta Jakarta
- Azwar Safuddin (2004) *Metode Penelitian Pustaka Pelajar* Yogyakarta
- Budirman Husnan (1982) *Pengantar Ilmu Fiqih Usaha Nasional* Surabaya
- Cheppy H C (tanpa tahun) *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial Karva Anda* Surabaya
- Departemen Agama Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur (2005) *Stat dan Kompetensi Maarasah Alnyah* Surabaya
- Departemen Agama RI (1995) *Alquran dan terjemahannya* Toba Pustaka Semarang
- _____ (1998) *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)* Dirjen Bagais Jakarta
- _____ (2004) *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Maarasah Isanawiyah* Dirjer Bagais Jakarta
- Departemen Agama RI (2004) *Motivasi dan Etos Kerja* Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Setjen Depag, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta
- Echols John M dan Shadily Hassan (2000) *Kamvis Inggris Indonesia* Gramedia Jakarta.
- Hudoyo, Herman (1979) *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di depan kelas* Usaha Nasional Surabaya
- I Djumhur, dan Moh Surya (1975) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Ilmu Bandung

- M Arifin, (2000) *Ilmu Penaidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII Yogyakarta
- Mubarok Achmad (2001) *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter* Bina Rena Pariwisata, Jakarta
- Najich, Ahmad (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah* Pustaka Aman Jakarta
- Razak, Nasruddin (1996) *Dienul Islam*, Al Maarif, Bandung
- Saridjo, Marwan (1996) *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* Dirjen Agama Jakarta
- Sudjana, Nana (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2002) *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek Remaja Rosdakarya*, Bandung
- Sumaatmadja Nursid (1980) *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* Alumni, Bandung
- Sunarto, Ahmad (1986) *Jalan Menuju Surga dan Hikmah Isra Miraj Rasutullah SAW*, Pustaka Aman, Jakarta
- Uhbiyati, Nur (1999) *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung
- Umary Barmawie (1983) *Pengantar Ilmu Tafsir*, Ramadhan Sala, Palembang
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003) Sinar Grafika, Jakarta

SILABUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (FIQIH)

No	Kompetensi	Materi	Indikator
1	Memahami dan menghayati hikmah Shalat	Shalat Jum'at	Menjelaskan tentang dasar hukum Shalat Jum'at
2	Memahami dan menghayati hikmah Shalat	Shalat Sunnah	Menjelaskan balasan orang yang melaksanakan shalat jum'at
3	Mengetahui dan memahami permasalahan, manfaat dan hikmah ibadah puasa	Puasa Ramadhan	Menjelaskan kifarat bagi pasangan suami istri yang berkecual di siang hari pada saat berpuasa ramadhan
4	Memahami manfaat dan hikmah Ibadah Haji dan Umroh	Haji dan Umroh	Mengidentifikasi macam-macam thawaf
5	Memahami dan menghayati manfaat dan hikmah Qurban dan Aqiqah	Qurban dan Aqiqah	Menjelaskan hikmah Qurban dalam kehidupan
6	Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	Jual beli dan khayar	Memberikan contoh penerapan khayar dalam jual beli
7	Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	Syirkah	Menjelaskan macam-macam syirkah dalam ekonomi Islam
8	Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	Musaqah	Mendiskripsikan pengertian Musaqah,
9	Memahami konsep pelepasan dan perubahan harta dan hikmahnya	Waqaf	Menguraikan rukun waqaf
10	Memahami tata cara dhaman dan kafalah serta hikmahnya	Dhaman	Mendefinisikan pengertian Dhaman
11	Menjelaskan dan menghayati hukum pidana Islam dan hikmahnya	Qishas	Mengidentifikasi syarat-syarat qishas
12	Menjelaskan dan menghayati hukum pidana Islam dan hikmahnya	Diyat	Menunjukkan macam-macam diyat
13	Memahami dan menghayati masalah hudud dan hikmahnya	Qadzaf	Menerangkan ketentuan had Qadaf
14	Memahami dan menghayati masalah hudud dan hikmahnya	Minuman keras	Menjelaskan pengertian minuman keras dengan dalil

SILABUS MATEMATIKA

Mata pelajaran Matematika
Semester 1 dan 2
Kurikulum KTSP

No	Standar Kompetensi Lulusan	Uraian Materi
1	<p>1 Memahami pernyataan dan ingkarannya, menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk, serta mampu menggunakan prinsip logika matematika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan penarikan kesimpulan</p>	<p>Materi Logika Matematika KD Dapat menggunakan nilai kebenaran pernyataan majemuk dan implikasi dalam pemecahan masalah Uraian • Ingkaran suatu pernyataan Indikator - Dapat menentukan ingkaran dari suatu pernyataan tunggal atau majemuk Uraian • Penarikan kesimpulan Indikator - Dapat menyimpulkan kebenaran premis – premis dengan rumus Modus ponens</p>
2	<p>2 Memahami konsep yang berkaitan dengan aturan pangkat, akar dan logaritma, fungsi aljabar sederhana, persamaan dan pert.daksamaan kuadrat, sistem persamaan linear, program linear, matriks, barisan dan deret, serta mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah</p>	<p>Materi Aljabar KD Dapat menggunakan sifat dan aturan tentang pangkat, akar, dan logaritma dalam pemecahan masalah • Pangkat, akar, dan logaritma Indikator - Dapat menyederhanakan bentuk aljabar yang memuat pangkat rasional K D Dapat menggunakan sifat dan aturan tentang akar persamaan kuadrat, diskriminan, sumbu simetri, dan titik puncak grafik fungsi kuadrat dalam pemecahan masalah</p>

SOAL PONDOKAN AGAMA ISLAM (100)

a. Penguasaan Konsep

Berilah tanda silang (x)

1. Puasa merupakan salah satu rukun?
a. Iman b. Islam c. Imam d. Imam e. Imam
2. Puasa Ramadhan hukumnya?
a. Sunat b. Haram c. Mubah d. Wajib
3. Puasa Senin dan Kamis hukumnya?
a. Sunat b. Haram c. Mubah d. Wajib
4. Salah satu syarat puasa adalah?
a. Kafir b. Kaya c. Miskin d. Miskin
5. Bagaimana hukumnya orang yang berpuasa pada hari raya Idulfitri dan Iduladha?
a. Sunat b. Haram c. Mubah d. Wajib

b. Penerapan

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud puasa?
2. Sebutkan jenis-jenis puasa?
3. Sebutkan yang termasuk puasa wajib!
4. Sebutkan yang termasuk puasa sunat!
5. Jelaskan pengertian hikmah atau tujuan puasa di bulan Ramadhan!

SOAL MATEMATIKA

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- 1) $(-20) + 5 = +$
- 2) $24 + (-6) = +$
- 3) $(-7) + 21 = +$
- 4) $28 + (-16) = +$
- 5) $35 + (-12) = +$
- 6) $(-6) + 42 = +$
- 7) $39 + (-10) = +$
- 8) $45 + (-6) = +$
- 9) $(-15) + 31 = +$
- 10) $63 + (-5) = +$



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 893358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 278 / 2009
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 09 Juni 2009

Kepada
Yth Kepala SDN Tulungrejo
Sumberrejo Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	TAUFIK ANWAR
N I M	2007 5501 01768
N I M K O	2007 4 055 0001 2 01670
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di SDN Tulungrejo Sumberrejo Bojonegoro dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Studi Komparasi Hasil Mata Pelajaran Agama Islam dengan Hasil Mata Pelajaran Matematika di SDN Tulungrejo Sumberrejo Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,



**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TULUNGREJO NO 272
TULUNGREJO SUMBERREJO BOJONEGORO**

Alamat **Jalan Mawar No 02 Tulungrejo Sumberrejo Bojonegoro 62191**

SURAT KETERANGAN

Nomor 423 4/025/412 42 / 09 / 14 /2009

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini adalah

Nama	Drs.H.MUKIDI
Nip	130 503 192
Pangkat / Gol	Pembina Tk I / IV b
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SDN Tulungrejo No 272,Desa Tulungrejo,Sumberrejo,Bjn.

Menerangkan Bahwa

Nama	TAUFIK ANWAR
NIM	2007 5501 01768
NIMKO	2007.4.055.0001.2.01670.
Jurusan / Semester	PAI / VIII (Delapan)

Mahasiswa tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan Riset / Penelitian dengan Judul Skripsi **“Studi Komparasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Dengan Mata Pelajaran Matematika di SDN Tulungrejo,Sumberrejo Bojonegoro”** Yang dimulai pada Tanggal 01 Juni – 20 Juni 2009 di Lembaga Kami

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya,agar digunakan sebagaimana mestinya

Tulungrejo,20 Juni 2009

Kepala Sekolah
SDN Tulungrejo No 272



Drs H/MUKIDI
Nip 130 503 192